

**TESIS**

**STRATEGI MITIGASI KONFLIK ANTARA MANUSIA DAN BERUK  
(*Macaca nemestrina*) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI  
DESA BUMI JAYA KABUPATEN TANAH LAUT  
KALIMANTAN SELATAN**

**ERNIAWATI  
2120626320015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU  
2025**

**STRATEGI MITIGASI KONFLIK ANTARA MANUSIA DAN BERUK  
(*Macaca nemestrina*) BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT DI  
DESA BUMI JAYA KABUPATEN TANAH LAUT  
KALIMANTAN SELATAN**

**ERNIAWATI  
2120626320015**

**Tesis**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada  
Program Studi Magister Kehutanan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARBARU  
2025**

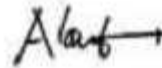
Judul Tesis : Strategi Mitigasi Konflik Antara Manusia dan Beruk  
(*Macaca nemestrina*) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di  
Desa Bumi Jaya Kabupaten Tanah Laut Kalimantan  
Selatan  
Nama Mahasiswa : Erniawati  
NIM : 2120626320015

Disetujui,

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. M. Arief Soenjoto, M.Sc.  
Ketua



Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.  
Anggota

Diketahui,

Koordinator Program Studi  
Magister Kehutanan,  
  


Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.

Dekan Fakultas Kehutanan  
  


Prof. Dr. Kissinger, S.Hut., M.Si., IPU.

**PERNYATAAN**  
**ORISINALITAS TESIS**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah TESIS ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TESIS ini di gugurkan dan gelar Akademik yang telah saya peroleh (MAGISTER) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjarnbaru, Juli 2025

Mahasiswa



Nama : ERNIAWATI

NIM : 2120626320015

Program : Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

## ABSTRAK

**ERNIAWATI, 2025.** “Strategi Mitigasi Konflik antara Manusia dan Beruk (*Macaca nemestrina*) Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Desa Bumi Jaya Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan.” Tesis. Program Studi Magister, Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc. dan Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.

Kata kunci: Persepsi masyarakat, Mitigasi konflik, Kerusakan tanaman, Konflik manusia-satwa liar, *Macaca nemestrina*

Konflik manusia-satwa liar masih menjadi masalah yang mendesak di lanskap pedesaan, khususnya di mana perluasan pertanian tumpang tindih dengan habitat alami. Masyarakat di Desa Bumi Jaya, Kalimantan Selatan, sering mengalami konflik dengan beruk (*Macaca nemestrina*) yang merusak tanaman dan mengganggu mata pencaharian mereka. Disisi lain masyarakat juga harus menaati peraturan pemerintah yang melarang perburuan satwa liar untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Studi ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab konflik manusia dengan beruk, menganalisis persepsi masyarakat lokal tentang konflik tersebut dan mengidentifikasi strategi mitigasi yang potensial dengan perilaku masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara melalui kuesioner terstruktur yang diberikan kepada 30 responden yang dipilih secara sengaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab konflik manusia dengan beruk di Desa Bumi Jaya adalah populasi beruk yang berlebihan dengan persentase sebesar 40%, kurangnya sumber pakan di habitat alami sebesar 30%, berkurangnya habitat hutan bagi beruk sebesar 27%, dan kurangnya upaya pencegahan konflik sebesar 3%. Sebagian besar responden menganggap konflik semakin intens dan menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan. Meskipun ada dukungan kuat untuk metode pencegahan yang tidak mematkan dan upaya edukasi berbasis masyarakat, kesadaran tentang status konservasi spesies tersebut relatif rendah. Skor persepsi kumulatif menunjukkan tingkat kesadaran ”sedang” dengan skor 181 dari maksimum 300. Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan intervensi berbasis pengetahuan dengan strategi pengelolaan konflik yang dapat diterima secara lokal. Meningkatkan pemahaman publik tentang masalah konservasi bersamaan dengan mendukung solusi praktis yang digerakkan oleh masyarakat dapat membantu mempromosikan koeksistensi yang lebih berkelanjutan antara manusia dan satwa liar. Strategi mitigasi yang cocok diterapkan yaitu “*aggressive strategy*” dengan beberapa alternatif strategi yaitu pelatihan mitigasi satwa liar dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Konservasi, melibatkan Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk pengajuan proposal *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendapatkan dana mandiri dalam pengelolaan konflik, modernisasi teknik pengusiran satwa dan membangun sistem pencatatan konflik secara sistematis dan sistem peringatan dini berbasis warga.

## ABSTRACT

**ERNIAWATI.** 2025. “Conflict Mitigation Strategies between Humans and Macaques (*Macaca nemestrina*) Based on Community Perceptions in Bumi Jaya Village, Tanah Laut Regency, South Kalimantan.” Thesis. Master Study Program, Faculty of Forestry, Lambung Mangkurat University. Supervised by Prof. Dr. Ir. M. Arief Soendjoto, M.Sc. and Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.

Keywords: Community perceptions, conflict mitigation, chop damage, Human–wildlife conflict, *Macaca nemestrina*

Human–wildlife conflict remains a pressing issue in rural landscapes, particularly where agricultural expansion overlaps with natural habitats. Residents of Bumi Jaya Village, South Kalimantan, frequently experience conflicts with macaques (*Macaca nemestrina*) that damage crops and disrupt their livelihoods. On the other hand, the community must also comply with government regulations prohibiting the hunting of wild animals to maintain ecosystem balance. This study aims to analyze the factors causing human-macaque conflicts, analyze local communities' perceptions of these conflicts, and identify potential mitigation strategies based on community behavior. The research method used was a descriptive quantitative approach. Data was collected through observation, documentation, and interviews using a structured questionnaire administered to 30 respondents selected intentionally. The results of the study indicated that the main factors causing human-bear conflicts in Bumi Jaya Village are excessive bear populations (40%), lack of food sources in natural habitats (30%), loss of forest habitat for bears (27%), and lack of conflict prevention efforts (3%). Most respondents consider the conflicts to be increasingly intense and causing significant economic losses. Although there is strong support for non-lethal prevention methods and community-based education efforts, awareness of the species' conservation status was relatively low. The cumulative perception score indicated a “moderate” level of awareness with a score of 181 out of a maximum of 300. These findings highlighted the importance of integrating knowledge-based interventions with locally acceptable conflict management strategies. Improving public understanding of conservation issues while supporting practical, community-driven solutions can help promote more sustainable coexistence between humans and wildlife. A suitable mitigation strategy to implement is an “aggressive strategy” with several alternative strategies, including wildlife mitigation training from the Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) and the Non-Governmental Organization (LSM) conservation, involving the Forest Farmers Group (KTH) to submit Corporate Social Responsibility (CSR) proposals to obtain independent funding for conflict management, modernizing wildlife repellent techniques, and establishing a systematic conflict recording system and a community-based early warning system.

## RINGKASAN

**ERNIAWATI**, "Strategi Mitigasi Konflik Antara Manusia dan Beruk (*Macaca nemestrina*) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Bumi Jaya Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan". Tesis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ilmu Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat. Penyusunan Tesis dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. M. Arief Soenjoto, M.Sc.** dan **Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P.**

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di Taman Wisata Alam Pulau Burung ini adalah (1) Menganalisis faktor penyebab konflik manusia dengan beruk di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari. (2) Menganalisis persepsi masyarakat terhadap konflik dengan beruk di Desa Bumi Jaya Kecamatan Pelaihari. (3) Menganalisis strategi mitigasi yang sesuai untuk menanggulangi konflik antara manusia dengan beruk di Desa Bumi Jaya.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain data hasil wawancara menggunakan kuesioner mengenai persepsi masyarakat terhadap konflik, data hasil wawancara mengenai strategi mitigasi, data hasil pengamatan di lapangan. Wawancara dilakukan dengan 30 orang responden dan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yang berfokus pada individu yang memenuhi beberapa kriteria: berusia minimal 18 tahun, aktif terlibat dalam pertanian atau pekerjaan perkebunan, dan memiliki pengalaman langsung dengan gangguan yang terkait dengan beruk.

Berdasarkan rekapitulasi skor pengolahan data pada kuesioner persepsi, kemudian dikategorikan menjadi nilai persepsi masyarakat. Kategori rendah dengan nilai 0-100 diartikan sebagai masyarakat memiliki persepsi yang negatif terhadap keberadaan beruk. Kategori sedang dengan nilai 101-200 diartikan sebagai masyarakat memiliki persepsi yang sedang terhadap keberadaan beruk. Kategori tinggi dengan nilai 201-300 diartikan sebagai masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap keberadaan beruk. Pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi mitigasi konflik antara manusia dengan beruk (*Macaca nemestrina*) berdasarkan persepsi masyarakat lokal. Analisis dilakukan dengan

mengolah data primer dari wawancara, observasi lapangan, serta data sekunder dari dokumen dan literatur terkait. Hasil dari analisis tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dan kuantitatif dalam hasil penelitian.

### **1. Karakteristik Responden**

Sebanyak 30 orang ikut serta dalam penelitian ini. Sebagian besar responden adalah laki-laki (73%), dengan kelompok usia dominan adalah mereka yang berusia 30-39 tahun (33,33%) dan mereka yang berusia antara 40 dan 49 tahun (30%). Petani (60%) muncul sebagai pekerjaan yang paling umum di antara para peserta, diikuti oleh pegawai negeri (20%) dan jenis pekerjaan lainnya. Dalam hal pendidikan, mayoritas telah menyelesaikan sekolah menengah atas (46,67%) atau sekolah menengah pertama (23%). Hampir semua responden melaporkan pernah mengalami konflik dengan kerbau di beberapa titik, meskipun frekuensi pertemuan ini bervariasi, dari insiden sesekali hingga lebih dari enam kali setahun.

### **2. Faktor Penyebab Konflik Manusia dengan Beruk**

Melalui pengolahan data wawancara dengan pihak-pihak terkait, diperoleh beberapa penyebab konflik manusia dengan beruk yang terjadi di Desa Bumi Jaya. Faktor utama penyebab konflik antara manusia dengan beruk di Desa Bumi Jaya adalah populasi beruk yang berlebihan (40%), kurangnya sumber pakan di habitat alami (30%), berkurangnya habitat hutan (27%) dan kurangnya upaya pencegahan konflik (3%).

### **3. Persepsi Masyarakat terhadap Konflik**

Skor persepsi masyarakat yang diperoleh dari 10 indikator utama, mencapai total kumulatif 181 dari nilai maksimum 300 dengan skor rata-rata 6,03 per responden. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya peduli atau mendukung upaya konservasi beruk, namun juga tidak bersikap sepenuhnya negatif. Menurut klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini, skor ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat secara umum menyadari adanya konflik yang sedang berlangsung, sikap mereka terhadap beruk belum sepenuhnya selaras dengan nilai-nilai konservasi atau perlindungan.

#### **4. Strategi Mitigasi Konflik**

Posisi konflik manusia dengan beruk berada pada Posisi I sehingga strategi alternatif yang dapat diterapkan adalah "*Aggressive Strategy*" yang lebih berfokus untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh 4 strategi dengan skor tertinggi pada masing-masing faktor yang menjadi kunci keberhasilan untuk merumuskan model strategi mitigasi konflik manusia dengan beruk di Desa Bumi Jaya. Keempat rumusan tersebut yaitu; (1) Pelatihan mitigasi satwa liar dari BKSDA dan LSM Konservasi. (2) Melibatkan KTH untuk pengajuan proposal CSR untuk mendapatkan dana mandiri dalam pengelolaan konflik. (3) Modernisasi Teknik pengusiran satwa. (4) Membangun sistem pencatatan konflik secara sistematis dan sistem peringatan dini berbasis warga.

#### **5. Dampak Sosial Jangka Panjang**

Konflik antara manusia dan beruk di Desa Bumi Jaya terus meningkat tanpa adanya penanganan yang tepat. Jika hal ini terus berlanjut akan menimbulkan beberapa dampak sosial dan ekonomi yang semakin memburuk. Ketegangan yang terus-menerus akibat kerusakan tanaman oleh beruk akan menurunkan rasa aman dan kenyamanan masyarakat dalam menjalankan aktivitas pertanian, yang merupakan sumber penghidupan utama. Ketidakpastian hasil panen dapat memicu kecemasan, tekanan psikologis dan kerugian ekonomi masyarakat. Dampak jangka panjang dari kurangnya edukasi mengenai satwa liar dan strategi mitigasi yang tepat akan membuat masyarakat semakin jauh dari pendekatan konservasi. Hal ini berisiko mendorong praktik-praktik penanganan yang destruktif dan tidak manusiawi terhadap beruk, seperti perburuan atau pemasangan perangkap berbahaya. Oleh karena itu, strategi mitigasi yang berbasis edukasi, partisipasi aktif masyarakat, dan kolaborasi lintas pihak menjadi kunci penting untuk menghindari dampak sosial yang lebih kompleks di kemudian hari.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis di lahirkan di Pelaihari, pada 26 mei 1997. Penulis merupakan putri pertama dari 3 bersaudara dri bapak Yusuf Rombe Payung dan ibu Romlah. Penulis menamatkan pendidika sekolah dasar pada tahun 2009 di SDN TIRTA JAYA 1. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 7 PELAIHARI pada tahun 2012, kemudian menamatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA PGRI PELAIHARI pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan strata I pada tahun 2015 di Fakultas kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dengan minat manageman hutan, dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan strata II di pascasarjana magister kehutanan universitas lambung mangkurat.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* karena atas karunia dan rahmat-Nya penelitian yang berjudul “**Strategi Mitigasi Konflik Antara Manusia dan Beruk (*Macaca nemestrina*) Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Desa Bumi Jaya Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan**” dapat diselesaikan. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Kehutanan (M.Hut) pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. M. Arief Soenjoto, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Arfa Agustina Rezekiah, S.Hut., M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan, saran, dan arahan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyusun penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Hafizianor, S.Hut., M.P. dan Dr. Abdi Fithria, S.Hut., M.P. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan segala saran, arahan dan masukan untuk penelitian ini.
3. Seluruh Dosen beserta Staf Program Studi Magister Kehutanan.
4. Kedua Orang Tua, saudara dan teman-teman yang telah memberikan dukungan kepada penulis hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai masukan dalam penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Banjarbaru, Juli 2025

Erniawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kerangka Pikir.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Beruk ( <i>Macaca nemestrina</i> ).....	7
B. Persepsi.....	13
C. Konflik dan Strategi Mitigasi.....	13
D. Analisis SWOT.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
B. Alat dan Objek Penelitian.....	18
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	18
D. Analisis Data.....	21
E. Matriks Penelitian.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Karakteristik Responden.....	26
B. Faktor Penyebab Konflik Manusia dengan Beruk.....	31
C. Persepsi Masyarakat.....	37
D. Strategi Mitigasi Konflik.....	40
E. Dampak Sosial Jangka Panjang.....	55

V. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	64